

Hubungan Efek Samping dengan Kejadian Dropuot Penggunaan Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) di PMB Erna Wati Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2024

Sonia Novita Sari^{1*}, Putri Maharani², Imarina Tarigan³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan, Indonesia

Jl. Pintu Air IV Jl. Ps. VIII No.Kel, Kwala Bekala, Indonesia

Korespondensi penulis: sonianovitasari23@gmail.com*

Abstract: The subcutaneous contraceptive device (AKBK) is an effective and efficient hormonal contraceptive device in the form of a rod that is implanted under the skin, namely the upper arm and the protection period can reach five years. The aim of the research is to study the relationship between side effects and the incidence of dropouts in the use of subcutaneous contraceptives. The research method is a quantitative analytical survey with a cross sectional approach. The population in this study were all family planning acceptors who visited PMB Erna Wati, Lawe Sumur District, Southeast Aceh Regency, both those who used AKBK and those who dropped out, namely 45 acceptors. Chi square data analysis technique. The conclusion of this research is that there is a relationship between side effects and the incidence of dropouts in the use of under-the-skin contraceptives (AKBK). There is a relationship between side effects and the incidence of drop-outs in the use of under-the-skin contraceptives (AKBK) in 2024. It is hoped that this will serve as input for Health Officers to improve the implementation of providing education to mothers regarding use. AKBK

Keywords: Side Effects, Drop Out, AKBK

Abstrak: Alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) merupakan alat kontrasepsi hormonal yang efektif dan efisien berbentuk batang yang ditanamkan di bawah kulit yaitu bagian lengan atas dan jangka waktu perlindungan dapat mencapai lima tahun. Tujuan penelitian untuk Untuk mempelajari hubungan Efek samping dengan kejadian dropuot penggunaan Alat kontrasepsi bawah kulit. Metode penelitian yaitu survey analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh asektor KB yang berkunjung di PMB Erna Wati Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara baik yang menggunakan AKBK maupun yang drop out yaitu sebanyak 45 Aseptor. Teknik analisa data *chi square*. Kesimpulan dari penelitan ini adalah Hubungan Efek samping dengan kejadian dropuot penggunaan alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) Ada Hubungan Efek samping dengan kejadian dropuot penggunaan alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) Tahun 2024. Diharapkan Sebagai bahan masukan bagi Petugas Kesehatan untuk meningkatkan pelaksanaan pemberian penyuluhan kepada Ibu tentang penggunaan AKBK.

Kata kunci: Efek Samping, Drop Out, AKBK

1. LATAR BELAKANG

Penduduk merupakan salah satu aset terpenting berdirinya suatu bangsa. Dimana penduduk di definisikan sebagai keseluruhan manusia yang mendiami suatu daerah geografis dan menetap minimal selama 6 bulan ataupun lebih, bisa juga mereka yang memiliki keinginan menetap walau belum 6 bulan berdiam di tempat tersebut (Badan Pusat Statistik, 2019).

Jumlah penduduk dunia pada 2019 mencapai 7,7 miliar jiwa. Angka tersebut tumbuh 1,08% dari 2018 yang sebesar 7,6 miliar jiwa. Selama sepuluh tahun terakhir, jumlah penduduk dunia meningkat stabil dengan kisaran pertumbuhan 1-1,2% per tahun. Diperkirakan di tahun 2050 di dunia angka pertumbuhan penduduk sebanyak 0,53%. Berdasarkan daerah Asia masih

memimpin sebagai wilayah dengan jumlah penduduk terbanyak. Tercatat jumlah penduduk Asia sebanyak 4,6 miliar jiwa. Afrika dan Eropa menyusul dengan masing-masing sebanyak 1,3 miliar dan 747,2 juta jiwa. Sementara negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak adalah Tiongkok sebanyak 1,43 miliar jiwa, Indiasebanyak 1,37 miliar jiwa, Amerika Serikat (AS) sebanyak 329 juta jiwa, dan Indonesia sebanyak 270,6 juta jiwa (Jayani, Dwi Hadya; Widowati, no date).

Berdasarkan daerah Asia masih memimpin sebagai wilayah dengan jumlah penduduk terbanyak. Tercatat jumlah penduduk Asia sebanyak 4,6 miliar jiwa. Afrika dan Eropa menyusul dengan masing-masing sebanyak 1,3 miliar dan 747,2 juta jiwa. Sementara negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak adalah Tiongkok sebanyak 1,43 miliar jiwa, India sebanyak 1,37 miliar jiwa, Amerika Serikat (AS) sebanyak 329 juta jiwa, dan Indonesia sebanyak 270,6 juta jiwa (Jayani, Hadya, 2019).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 persentase penggunaan kontrasepsi metode operasi wanita (MOW) 24%, metode operasi pria (MOP) 2%, kondom, 21%, suntikan 8%, pil 16%, dan AKDR sebanyak 17% sedangkan implant 2% dan alat kontrasepsi lainnya sebesar 10% (World Health Organization, 2020).

Persentase penurunan penggunaan Alat kontrasepsi yang diasumsikan dalam penggunaan untuk setiap metode di tahun 2020 yaitu Akseptor MOW 2%, akseptor MOP 2%, akseptor IUD 4,3%, Akseptor implant 5,3%, akseptor suntik 10%, akseptor Pil 10%, akseptor Kondom 10%, akseptor Kalender 0%, akseptor Coitus Interreptus 0% dan akseptor MAL 0% (UNFPA, 2020).

Indonesia berada di angka 40 % untuk angka penggunaan aseptor kb yang menurun hal ini menyeluruh di semua daerah di indonesia, hal ini sangat berdampak dengan peningkatan angka kelahiran yang akan menimbulkan pertambahan penduduk yang banyak, banyak hal yang menyebabkan kejaidian ini yaitu pengunaan kb yang terhenti atau putus, efek samping yang di timbulkan oleh kontrasepsi yang digunakan, kondisi ekonomi dan juga kurangnya pemahaman dari aseptor kb mengenai cara kerja dari kontrasepsi. Efek dari hal ini adalah akan munculnya kehamilan yang tidak diinginkan dan juga komplikasi dalam kehamilan maupun persalinan (Widiastuti & Arini, 2021) (Kumar, 2020).

Dropout merupakan keadaan dimana penggunaan KB berhenti menggunakan yang sebelumnya menggunakan alat kontrasepsi. Data angka 40% penurunan penggunaan kb perhatian khusus yang mengakibatkan angka capaian program kb tidak tercapai sehingga akan muncul kehamilan yang tidak diinginkan sehingga akan lahir anak yag tidak diinginkan dan terciptalah keluarga yang tidak berkualitas sebagai akibat dari ketidak siapan keluarga dalam

mempersiapkannya. Data menunjukkan renstra pada tahun 2020 menunjukkan 12,1% ibu berhenti menggunakan KB akibat dari efeksamping dari penggunaan KB (Renstra, 2020).

Berdasarkan data survei awal yang di lakukan oleh peneliti angka berhenti menggunakan alat kontrasepsi cukup tinggi dengan berbagai alasan, dari 15 ibu yang berkunjung 8 orang berhenti menggunakan alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) ibu mengatakan berhenti menggunakan di karenakan adanya perubahan berat badan, siklus haid yang tidak teratur, timbulnya flek hitam di wajah sehingga membuat ibu tidak nyaman dalam beraktifitas.

Dari data di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Efek Samping dengan Kejadian Dropuot Penggunaan Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) di PMB Erna Wati Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2024”

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kolerasi dengan pendekatan *cross sectional* yang merupakan penelitian hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek yang dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain, yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Efek Samping dengan Kejadian Dropuot Penggunaan Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) di PMB Erna Wati Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2024. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh aseptor KB yang berkunjung di PMB Erna Wati Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara baik yang menggunakan AKBK maupun yang drop out yaitu sebanyak 45 Aseptor. Lokasi yang di PMB Erna Wati Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Efek Samping pasca pemasangan di PMB Erna Wati Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2024

Efeksamping	Jumlah	%
Tidak ada efeksamping	19	48,9 %
Ada Efeksampping	20	51,1 %
Jumlah	39	100 %

Tabel 2. Distribusi penggunaan AKBK di B MB Erna Wati Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2024

Penggunaan AKBK	Jumlah	%
Aseptor aktif	11	28,9 %
Aseptor dropout	29	71,1 %
Jumlah	39	100 %

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Efek samping dengan kejadian dropuot penggunaan Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) di BPM Melia Lisna Desa Gusung Batu Kecamatan Deleng Pokhkisen Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2024

Peran Tenaga Kesehatan	Penggunaan AKBK				Total		p-value
	Aseptor dropout		Aseptor aktif				
	N	%	N	%	N	%	
Tidak ada efek samping	11	28,4	8	24,4	19	48,9	0,006
Ada Efek samping	17	46,6	2	4,4	20	51,1	
Total	28	71,1	11	28,9	39	100	

Pembahasan

Hubungan Efek samping dengan kejadian dropuot penggunaan Alat kontrasepsi bawah kulit di PMB Erna Wati Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2024

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji chi square menyatakan bahwa Ada Hubungan Efek samping dengan kejadian dropuot penggunaan alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) dengan p-value 0,006 (p-value < 0,05).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukardi tahun 2022 dengan judul “Analisis faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Efek Samping pada Akseptor Putus Pakai IUD/Implant di Kabupaten Mamuju Tengah” hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa ada hubungan efek samping dengan kejadian drop out penggunaan AKBK, beberapa efek samping yang ditimbulkan seperti bercak atau haid ringan, bila haid tak teratur, tidak mendapat haid, yang tidak umum adalah munculnya jerawat atau gatal-gatal, perubahan nafsu makan, berat badan bertambah, rambut rontok atau tumbuh rambut di wajah (Sukardi, 2022).

Efek dan masalah kesehatan perlu menjadi perhatian bersama. Timbulnya beberapa efek samping dan beberapa masalah kesehatan yang memungkinkan akseptor AKBK akan mengalami drop out diantaranya adalah peningkatan berat badan, peningkatan tekanan darah, perubahan siklus haid, Perdarahan bercak dan Sakit kepala. Lebih lanjut dikatakan bahwa umumnya penambahan berat badan dan peningkatan tekanan darah pada wanita yang menggunakan kontrasepsi implant merupakan hal yang paling sering dikeluhkan akseptor kontrasepsi implant. Efek samping pemakaian kontrasepsi implant yaitu peningkatan berat badan yang terjadi terus menerus dapat menyebabkan kegemukan (obesitas).

Efek samping adalah efek fisiologis yang tidak berkaitan dengan efek obat yang diinginkan. Semua obat mempunyai efek samping, baik yang diinginkan maupun tidak. Istilah efek samping dan reaksi yang merugikan kadang dipakai bergantian. Efek samping atau efek sekunder dari suatu obat adalah hal yang tidak diinginkan. Efek samping biasanya dapat

diprediksikan dan mungkin berbahaya atau kemungkinan berbahaya. Contoh :Difenhidramin memiliki efek terapeutik berupa pengurangan sekresi selaput lendir hidung sehingga melegakan hidung, sedangkan efek sampingnya adalah mengantuk.

Menurut asumsi peneliti bahwa ada pengaruh efek samping terhadap penggunaan alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK). Dimana pemahaman ibu yang rendah akan tentang efek samping penggunaan akan berdampak ke rendahnya penggunaan alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK), begitu pula sebaliknya jika pemahaman ibu tentang efek samping yang baik maka akan meningkatkan penggunaan AKBK. Dari hal ini penting sekali peran tenaga kesehatan untuk memberikan pemahaman akan efek samping penggunaan. Ibu dengan penambahan berat dan di berikan intervensi seperti dengan menyeimbangkan aktifitas fisik dan berolah raga sehingga penambahan berat badan bisa di kontrol

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Hubungan Efek samping dengan kejadian dropuot pengunaanalat kontrasepsi bawah kulit (AKBK Ada Hubungan Efek samping dengan kejadian dropuot pengunaanalat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) Tahun 2024. Diharapkan Sebagai bahan masukan bagi Petugas Kesehatan untuk meningkatkan pelaksanaan pemberian penyuluhan kepada Ibu tentang penggunaan AKBK.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, P. (2015). *Hubungan usia, paritas dan dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi IUD di Dusun Getasan Kab. Semarang* (Cetakan 1). Syura Media Utama.
- Ahmadi. (2016). *Perempuan Siklus PDCA pelayanan pemeriksaan kehamilan*. Trans Info Media.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2019). Jumlah penduduk Kecamatan Sukun menurut kelurahan dan jenis kelamin, 2011-2020. BPS Kota Malang.
- Jayani, D. H. (2019). Jumlah penduduk dunia pada 2019. Edited by Databoks. Jakarta.
- Jayani, D. H., & Widowati, H. (n.d.). Jumlah penduduk dunia pada 2019 capai 7,7 miliar jiwa. Databoks.
- Matahari, R., Utami, F. P., & Sugiharti, S. (2017). *Buku ajar keluarga berencana dan kontrasepsi* (2nd ed.). Pustaka Ilmu. Available at: <http://eprints.uad.ac.id/24374/1/buku%20ajar%20Keluarga%20Berencana%20dan%20Kontrasepsi.pdf>

- Matahari, R., Utami, F. P., & Sugiharti, S. (2018). *Buku ajar keluarga berencana dan kontrasepsi* (2nd ed., viii+104 hal.). Pustaka Ilmu. Available at: <http://eprints.uad.ac.id/24374/1/buku%20ajar%20Keluarga%20Berencana%20dan%20Kontrasepsi.pdf>
- Morrison, R. S., Moody, D., & Shelton, A. (2019). *Pap smear: Wanita usia subur dan KB*. Retrieved March 5, 2019, from <http://www.rno.org/journal/index.php/online-journal/article/viewfile/236/282>
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2013). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurhayati, A. E. (2021). Faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode alat kontrasepsi suntik oleh wanita usia subur di masa pandemi COVID-19.
- Nursalam, E. F. (2014). *Pendidikan dalam keperawatan*. Salemba Medika.
- Nuryati. (2017). *Farmakologi*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Priyanti, S., & Syalfina, A. D. (2017). *Buku ajar kesehatan reproduksi dan keluarga berencana*. CV Kekata Group.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- United Nations Population Fund (UNFPA). (2020). *State of world population 2020: The promise of equality* (Gender equity, reproductive health).
- World Health Organization. (2020). *WHO Indonesia situation report - 35* (Vol. 19). World Health Organization.